

# Jurnal Manajemen Ekonomi Terapan

<https://ojs.inlic.org/index.php/jmet>,  
DOI: <https://doi.org/10.35914/jmet.v2i2.193>

---

## Analisis Efisiensi Perputaran Piutang Pada Credit Union Sauan Sibarrung Cabang Padang Sappa Kabupaten Luwu

Suryati <sup>1</sup>, Andi Dewi Angreyani <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Universitas Andi Djemma Palopo

\*Correspondent Email: [suryatisyam84@gmail.com](mailto:suryatisyam84@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi perputaran piutang pada Credit Union Sauan Sibarrung Cabang Padang Sappa Kabupaten Luwu. Berdasarkan analisis efisiensi perputaran piutang dengan menggunakan pengujian piutang yaitu analisis rasio keuangan yang terdiri dari, rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over-RTO*) dan *Average Collection Period* (ACP). Data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang di teliti dengan menggunakan data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang pada Credit Union Sauan Sibarrung Cabang Credit Padang Sappa tahun 2019-2023 sudah efisien, karena telah memenuhi standar rata-rata industri yang setiap tahunnya mengalami peningkatan perputaran piutangnya.

### Abstract

*This study aims to determine the efficiency level of accounts receivable turnover at Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa Branch, Luwu Regency. Based on the analysis of the efficiency of receivable turnover by using receivables testing, namely financial ratio analysis consisting of, Receivable Turn Over (RTO) and Average Collection Period (ACP) ratios. The data collected during the research are systematically about the facts and properties of the object under study using quantitative data. The results of this study indicate that the turnover of receivables at Credit Union Sauan Sibarrung Credit Padang Sappa Branch in 2019-2023 is efficient, because it has met the industry average standard which has increased its receivable turnover every year.*

**Keywords:** *Receivable Turn Over, Average Collection Period, Credit Union.*

---

### 1. Pendahuluan

Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan dari segi finansial, mempertahankan kelangsungan hidup dan kelangsungan operasi perusahaan, sehingga dapat berkembang menjadi perusahaan yang besar dan berkelanjutan. Dalam pengelolaan pengelolaan keuangan khususnya yang berkaitan dengan piutang, perlu dilakukan perencanaan dan analisa yang matang agar kebijakan pengelolaan piutang dapat berjalan efektif dan efisien terkait dengan tata cara piutang, penagihan piutang dan piutang lainnya. Masalah yang dapat diterima ini menjadi penting ketika perusahaan perlu memperkirakan dan mempertimbangkan jumlah piutang yang optimal. Karena pentingnya klaim tersebut, utang perusahaan harus dikelola secara efektif dengan biaya yang timbul dari klaim tersebut. Semakin tinggi klaim terhadap pembeli, semakin tinggi biaya perusahaan.

Siklus piutang mengukur rata-rata tingkat piutang atau rata-rata ganti rugi penerima anggota koperasi, dan rata-rata jumlah hari per periode pengembalian piutang dan rata-rata tanggal atau rata-rata waktu penagihan dapat ditentukan dengan membagi penyaluran kredit dengan rata-rata piutang. Dimana perusahaan yang baik mempunyai hasil *average collection period* kurang dari  $\leq 60$  hari atau sama dengan standar rata-rata industri. Salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan modal kerja adalah perputaran piutang. Perputaran piutang adalah indikator bisnis yang mengukur berapa kali dana piutang beredar selama suatu periode.

Credit Union Sibarrung merupakan koperasi simpan pinjam yang bergerak dalam menghimpun dana dari anggota dan menyalurkan kembali pada anggota, sumber modal kerja koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah, sedangkan modal pinjaman berasal dari lembaga keuangan seperti koperasi, bank dan lembaga keuangan lainnya. Kantor Credit Union Sibarrung selalu berusaha agar modal kerja bisa membiayai kegiatannya dan dapat kembali dikelola oleh Kantor Credit Union Sibarrung melalui penjualan jasa dalam bentuk pinjaman kepada anggota.

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat pada periode 2018-2022. Dimana piutang, penyaluran kredit pertahun dan SHU yang berubah-ubah setiap tahunnya, pada tahun 2018 piutang Rp 351.349.800, penyaluran kredit pertahun Rp 13.560.376.400 dan SHU sebesar Rp 181.607.189. Pada tahun 2019, piutang sebesar Rp 362.833.500, penyaluran kredit pertahun Rp 18.403.271.400 dan SHU sebesar Rp 109.755.551. Pada tahun 2020 piutang sebesar Rp 492.764.200, penyaluran kredit pertahun sebesar Rp 20.216.198.350 dan SHU sebesar Rp 202.748.035. Pada tahun 2021 piutang sebesar Rp 82.879.200, penyaluran kredit pertahun Rp 25.126.240.850 dan SHU sebesar Rp 194.877.505. Dan pada tahun 2022 piutang sebesar Rp 260.306.500, penyaluran kredit pertahun Rp 28.850.238.129 SHU sebesar Rp 200.280.715.

Pada data piutang di atas selalu mengalami perubahan dikarenakan ada beberapa faktor yang terjadi pada Kantor Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa yaitu:

1. Faktor Internal
  - a. Masih lemahnya dalam prosedur pemberian kredit mengakibatkan anggota lalai dalam membayar dalam membayar angsuran.
  - b. Lemahnya dalam persyaratan permohonan pemberian kredit.
2. Faktor Eksternal
  - a. Anggota yang sudah melakukan pinjaman di koperasi masih melakukan pinjaman di luar Credit Union Sauan Sibarrung tanpa sepenuhnya pengurus Credit Union Sauan Sibarrung, sehingga Credit Union Sauan Sibarrung kebingungan dan kesulitan dalam penagihan karena ternyata anggota memiliki hutang tidak hanya di Credit Union Sauan Sibarrung saja tapi ditempat lain juga.
  - b. Anggota yang meminjam ditempat lain tidak dapat memayar angsuran pinjaman setiap bulan dan mengakibatkan penunggakan, anggota yang meminjam ditempat lain dan gaji yang kurang bisa menyebabkan anggota tidak sanggup membayar angsuran setiap bulannya.

Berdasarkan data tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana efisiensi perputaran piutang Credit Union Sauan Sibarrung pada kantor cabang padang sappa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efisiensi perputaran

piutang pada Credit Union Sauang Sibarrung pada kantor cabang Padang Sappa Kabuoaten Luwu.

### ***Perputaran Piutang***

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari (tiga puluh hari) sampai dengan 90 hari (Sembilan puluh hari). Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit. Piutang bagi kegunaan akuntansi lebih sempit pengertiannya yaitu untuk menunjukkan tuntutan-tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan jumlah uang tunai.

Menurut Kieso (2019), piutang merupakan aset keuangan yang biasa disebut dengan pinjaman dan piutang yang dimana perusahaan memiliki hak untuk mengajukan penagihan sejumlah uang terhadap pelanggan atas uang, barang maupun jasa.

Penggolongan piutang memegang peranan yang penting. Dengan adanya penggolongan piutang ini diharapkan membuat para pembaca laporan keuangan akan menjadi lebih memahami unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan. Berikut ini adalah beberapa pendapat dari para ahli mengenai penggolongan piutang. Menurut Warren (2019), penggolongan piutang meliputi:

a. **Piutang Usaha**

Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

b. **Wesel Tagih**

Wesel tagih merupakan pernyataan jumlah utang pelanggan dalam bentuk tertulis yang formal. Selama diharapkan dapat ditagih dalam waktu setahun, wesel tagih biasanya digolongkan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan.

c. **Piutang Lainnya**

Piutang lainnya termasuk piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan atau pekerja. Piutang lainnya biasanya dikelompokkan secara terpisah di laporan posisi keuangan.

1. **Perputaran Piutang**

Menurut Prihadi (2020) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Menurut Kasmir tahun (2016) mengatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi koperasi semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Salah satu cara untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh koperasi dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur

kemampuan koperasi dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal.

Menurut Kasmir (2016) yaitu Rasio perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang dapat ditagih dalam satu periode. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Rasio perputaran piutang seberapa kali, secara rata rata, piutang berhasil ditagih selama satu periode. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif koperasi dalam mengelolah piutangnya. Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode.

Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu koperasi dalam setahun mampu mengembalikan atau menerima kembali kas dari piutangnya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang koperasi dapat ditagih menjadi uang tunai. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang koperasi membutuhkan waktu yang lebih lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

## 2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Menurut Mardiasmo (2016) piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit.

Sebagai salah satu bentuk investasi yang tak berbeda dengan investasi kas, persediaan dan lain-lain, Maka dengan adanya piutang koperasi harus menyediakan dana untuk di investasikan kedalam piutang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecil sebagai berikut:

### a. Volume penjualan kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian, makin besar volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besar jumlah piutang berarti makin besar risiko tidak tertagihnya piutang, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

### b. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitasnya. Syarat pembayaran lebih ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

### c. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal kredit yang diberikan kepada para pelanggannya. Makin tinggi batas maksimal kredit yang ditetapkan bagi masing-masing langganan, berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit, akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Ketentuan bersifat kuantitatif berupa batas maksimum kredit, dan dapat juga bersifat kualitatif berupa ketentuan mengenai siapa yang dapat diberikan kredit.

d. Kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpul piutang secara aktif dan pasif. Perusahaan yang melakukan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

e. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Langganan yang memiliki kebiasaan membayar dengan memanfaatkan cash discount bisa mengakibatkan semakin kecilnya investasi dalam piutang dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkannya. Lebih lanjut Riyanto mengemukakan konsekuensi dari adanya investasi dalam piutang tersebut yaitu: menyerap sejumlah dana modal kerja, mempunyai usia tertentu sesuai waktu keterkaitannya, mempengaruhi tingkat risiko perusahaan secara keseluruhan, perlu dimonitor tingkat efisiensi pengelolaannya dari waktu.

f. Manfaat penjualan secara kredit

Investasi pada piutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan antara lain kenaikan omzet penjualan, kenaikan laba bersih, dan bertambahnya market share yang mana memberikan dampak positif bagi persaingan bisnis. Manfaat penjualan kredit antara lain: upaya untuk meningkatkan omzet penjualan, meningkatkan keuntungan, meningkatkan hubungan dagang antara perusahaan dengan pelanggannya, manfaat keuntungan berupa selisih bunga modal pinjaman yang harus dibayarkan kepada bank sebagai sumber dana pembelanjaan piutang secara keseluruhan, perlu dimonitor tingkat efisiensi pengelolaannya dari waktu ke waktu.

### 3. Penyebab Terjadinya Piutang

Secara umum istilah piutang timbul karna adanya kebijak penjualan kredit didalam perusahaan. Penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas pada saat penjualan dilakukan, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat pelunasan piutang oleh anggota. Piutang tersebut meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan atau organisasi.

Menurut Effendi (2016) ,piutang adalah asset koperasi yang ada pada pihak lain akibat adanya transaksi penjualan barang dan jasa atau transaksi lainnya pada masa lalu, yang akan diterima pada masa yang akan datang.

Menurut Rudianto (2018), Piutang merupakan klaim koperasi atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Dari teori tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya piutang timbul karna adanya kebijakan penjualan kredit di dalam perusahaan. Penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas pada saat penjualan dilakukan, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat pelunasan piutang oleh anggota.

### 4. Manfaat Piutang

Jelas bahwa piutang memberikan manfaat baik yang memberikan maupun yang menerima. Artinya, masing-masing pihak yang diutungkan dengan adanya transaksi secara angsuran maupun transaksi kredit oleh perbankan. Menurut Kasmir (2016) terdapat unsur-unsur kredit sebagai berikut.

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengambilan kredit yang telah disepakati.

d. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengambilan kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit.

e. Balas Jasa

Bagi koperasi balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit.

Dimana dengan adanya kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka mereka lebih cenderung bersaing dalam membuka usaha untuk mengembangkan perekonomian keluarga serta meningkatkan semangat masyarakat kecil dalam mengusahakan apa yang direncanakan dalam keluarga. Selanjutnya menurut Kasmir (2016), pentingnya piutang atau akibat dari pemberian kredit antara lain:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan daya guna barang
3. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
4. Sebagai alat stabilitas ekonomi
5. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya piutang dapat memberikan keuntungan kepada semua pihak jika piutang ini dilakukan berdasarkan prosedur- prosedur yang telah ditetapkan. Dengan adanya piutang maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga serta dapat meningkatkan perekonomian indonesia.

5. Biaya Atas Piutang

Dalam proses penjualan kondit, perusahaan tidak akan terlepas dari resiko biaya atas kegiatan tersebut. Biaya-biaya tersebut menurut Giri (2017) antara lain:

a. Beban Biaya Modal

Piutang sebagai salah satu bentuk investasi akan menyerap sebagian dari modal perusahaan yang tersedia. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri saranya, maka dengais pistang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (perandiaas, aktiva tap, dan lain-lain) akan berkurang Dengan demikian, biaya modal besarnya sama dengan besamys buys modal andini. Bilamana modal sendt tidak tepi sehingga perusahaan terpaksa menggunakan pinjaman bank, maka timbal biaya yang eksplisit dalam bentuk bunga modal pinjaman. Oleh kanan petang shagai intai dibelanjai dengan modal sendiri

atau modal law yang selalu samhah beban tetap yang berwujud biaya model. Dengan adarys piatang, kabutuhan modal kurja akan meningkat.

b. Biaya Administrasi Piutang

- 1) Biaya organisasi atas unit kerja yang diserahi tugas mengelola piutang, yaitu puji dan jaminan sosial lain bagi petugas penagihan dan pengadministrasian piutang.
- 2) Biaya penagihan misalnya biaya telepon, surat penagihan, biaya perjalanan bagi penagih piutang.

c. Adanya Piutang Tak Tertagih

Mungkin tidak semua piutang dapat tertagih, hal ini bisa saja disebabkan debitur lari atau bangkrut. Dapat saja timbul piutang macet atau tak tertagih sama skali, sehingga mengakibatkan adanya piutang tak tertagih (bad debts) sehingga perlu dibentuk cadangan piutang ragu-ragu yang dibentuk lewat penyisihan sebagian keuntungan pejualan. Pembentukan cadangan inilah merupakan salah satu bentuk biaya piutang. Jumlah biaya-biaya ini dapat bersifat *fixed* seperti gaji personil penagih utang, ada yang bersifat *variabel* seperti biaya perjalanan atau penagihan piutang. Jumlah ini berubah dari waktu ke waktu, karena:

- 1) Perbedaan jumlah nasabah yang harus dilayani
- 2) Perbedaan nilai piutang keseluruhan yang harus dikelola.
- 3) Perbedaan fungsi piutang atau penjualan dengan kredit dari waktu ke waktu berhubungan dengan adanya perbedaan antara kondisi persaingan dan situasi ekonomi secara umum.
- 4) Perbedaan jangka waktu kredit yang diberikan.

## 2. Metodologi

Data yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data dokumentasi yang diperoleh berupa neraca dan laporan laba rugi akan dikelola secara kuantitatif. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan Metode Analisis Rasio yang berhubungan dengan piutang.

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) yaitu suatu angka menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. *Receivable Turn Over* dimaksud untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penyaluran Kredit Pertahun}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100\%$$
$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Menurut Kasmir (2017), perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mempunyai hasil *receivable turn over* lebih dari 15 kali atau sama dengan sandar rata-rata industri.

2. *Average Collection Period (ACP)* yaitu untuk mengetahui berapa hari rata-rata penagihan piutang dilakukan. Semakin kecil harinya itu semakin baik. Itu artinya perusahaan mampu menagih dengan cepat setiap piutang usahanya pada pelanggan. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$ACP = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ hari}$$

Menurut Kasmir (2014), perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mempunyai hasil *average collection period* kurang dari 60 hari atau sama dengan standar rata-rata industri.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. HASIL

Berikut ini merupakan laporan keuangan dari Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa tahun 2019 hingga tahun 2023.

**Tabel 1.** Laporan Keuangan Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa Tahun 2019 - 2023

| Tahun | Piutang Awal<br>(Rp) | Piutang Akhir<br>(Rp) | Penyaluran Kredit<br>Pertahun<br>(Rp) | SHU<br>(Rp) |
|-------|----------------------|-----------------------|---------------------------------------|-------------|
| 2019  | 394.136.800          | 351.349.800           | 13.560.376.400                        | 181.607.189 |
| 2020  | 351.349.800          | 362.833.500           | 18.403.271.400                        | 109.755.551 |
| 2021  | 362.833.500          | 492.764.200           | 20.216.198.350                        | 202.748.035 |
| 2022  | 492.764.200          | 82.879.200            | 25.126.240.850                        | 194.877.505 |
| 2023  | 82.879.200           | 260.306.500           | 28.850.238.129                        | 200.280.715 |

Sumber : Laporan Keuangan Credit Union Sauan Sibarrung periode 2019-2023

Berdasarkan laporan keuangan tersebut, maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus di bawah ini:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran Piutang merupakan angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. *Receivable Turn Over* dimaksud untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penyaluran Kredit Pertahun}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100\%$$

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Adapun perputaran piutang pada Kantor Cabang Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Perputaran piutang pada Kantor Credit Union Sauan Sibarrung Cabang Padang Sappa Tahun 2019 - 2023

| Tahun | Penyaluran<br>Kredit Pertahun<br>(Rp) | Rata-Rata<br>Piutang<br>(Rp) | Perputaran<br>Piutang | Standar<br>Rata-<br>Rata<br>Industri | Keterangan | SHU<br>(Rp) |
|-------|---------------------------------------|------------------------------|-----------------------|--------------------------------------|------------|-------------|
| 2019  | 13.560.376.400                        | 372.743.300                  | 36,37 kali            |                                      | Efisien    | 181.607.189 |
| 2020  | 18.403.271.400                        | 357.091.650                  | 51,53 kali            |                                      | Efisien    | 109.755.551 |

|      |                |             |             |                   |         |             |
|------|----------------|-------------|-------------|-------------------|---------|-------------|
| 2021 | 20.216.198.350 | 427.798.850 | 47,25 kali  | $\geq 15$<br>kali | Efisien | 202.748.035 |
| 2022 | 25.126.240.850 | 287.821.700 | 87,29 kali  |                   | Efisien | 194.877.505 |
| 2023 | 28.850.238.129 | 171.592.850 | 168,13 kali |                   | Efisien | 200.280.715 |

Sumber: Hasil olah data

## 2. Average Collection Period (ACP)

Untuk menghitung hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang pada Kantor Cabang Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa. Dimana *Average Collection Period* (ACP) yaitu untuk mengetahui berapa hari rata-rata penagihan piutang dilakukan. Semakin kecil harinya itu semakin baik. Itu artinya perusahaan mampu menagih dengan cepat setiap piutang usahanya pada pelanggan.

$$Average\ Collection\ Periods = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1\ hari$$

Adapun *average collection period* pada Kantor Cabang Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa periode 2018-2022 sebagai berikut:

**Tabel 3. Average Collection Period (ACP) Kantor Cabang Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa Tahun 2019 - 2023**

| Tahun | Period | Perputaran<br>Piutang<br>(kali) | ACP<br>(hari) | Standar<br>Rata-Rata<br>Industri | Keterangan | SHU<br>(Rp) |
|-------|--------|---------------------------------|---------------|----------------------------------|------------|-------------|
| 2019  | 360    | 36,37                           | 10            | $\leq 60$ hari                   | Efisien    | 181.607.189 |
| 2020  |        | 51,53                           | 7             |                                  | Efisien    | 109.755.551 |
| 2021  |        | 47,25                           | 8             |                                  | Efisien    | 202.748.035 |
| 2022  |        | 87,29                           | 4             |                                  | Efisien    | 194.877.505 |
| 2023  |        | 168,13                          | 2             |                                  | Efisien    | 200.280.715 |

Sumber: Hasil olah data

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dilakukan penambahan secara deskriptif sebagai berikut:

### 1. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over* -RTO)

Berdasarkan standar rata-rata industri untuk perputaran piutang yang telah dikemukakan oleh (Kasmir 2017) bahwa tingkat perputaran piutang yang baik adalah minimal  $\geq 15$  kali dalam satu tahun. Maka pada tahun 2019-2023 dapat dikatakan bahwa penagihan piutang yang dilakukan manajemen sudah efisien karena perputaran piutang sangat besar dari standar rata-rata industri yang ditetapkan.

Terlihat pada tahun 2019 RTOnya sebesar 36,37 kali artinya bahwa pelunasan piutang dari anggota cepat dan anggota koperasi yang sudah melakukan pinjaman sebesar 36,37 kali dalam setahun dengan SHU Rp 181.607.189. Tahun 2020 RTOnya adalah sebesar 51,53 kali yang artinya bahwa pelunasan piutang dari anggota koperasi sebanyak 51,53 kali dalam satu tahun dengan SHU Rp 109.755.551. Hal ini disebabkan karena anggota koperasi yang meminjam aktif dalam melakukan pembayarannya setiap bulan dan manajemen

koperasi selalu mengingatkan anggota koperasi dalam pembayaran pinjamannya. Pada tahun 2021 koperasi dapat melunasi piutang dari anggota koperasi yang meminjam sebanyak 47,25 dalam satu tahun dengan SHU Rp 202.748.035. Artinya bahwa tingkat perputaran piutang dari tahun sebelumnya mengalami penurunan. Piutang yang disalurkan kepada anggota koperasi mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Disisi lain yang menyebabkan tingkat perputaran piutang tersebut kecil karena besar tunggakan yang jatuh tempo dari anggota koperasi yang meminjam sehingga dengan demikian akan mempengaruhi penerimaan piutang atau pengembalian pinjaman yang terjadi pada tahun tersebut.

Sejak tahun 2022 perputaran piutang kembali meningkat. Terlihat RTO pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 87,29 kali dalam satu tahun dengan SHU Rp 194.877.505. Artinya bahwa pelunasan piutang dari anggota cepat dan anggota koperasi yang sudah melakukan pinjaman sebesar 87,29 kali dalam setahun. Selanjutnya pada tahun 2023 RTOnya adalah sebesar 168,13 kali yang artinya bahwa pelunasan piutang dari anggota koperasi sebanyak 168,13 kali dalam satu tahun dengan SHU Rp 200.280.715. Hal ini disebabkan karena anggota koperasi yang meminjam aktif dalam melakukan pembayarannya setiap bulan dan manajemen koperasi selalu mengingatkan anggota koperasi dalam pembayaran pinjamannya.

## 2. *Average Collection Period (ACP)*

Berdasarkan standar rata-rata industri untuk *average collection period* yang dikemukakan oleh (Kasmir 2014) adalah  $\leq 60$  hari, maka pada tahun 2018-2022 dapat dikatakan bahwa *average collection period* yang dilakukan manajemen sudah efisien karena *average collection period* sangat cepat dan telah memenuhi standar rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan ACP dapat dilihat bahwa *average collection period* pada Kantor Cabang Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa tiap tahunnya semakin cepat dalam pengumpulan piutang. Pada tahun 2019 rata-rata pengumpulan piutang sebanyak 10 hari dalam setiap tahun karena keterlambatan pengumpulan piutang pada anggota koperasi lama dan SHU Rp 181.607.189, pada tahun 2020 rata-rata pengumpulan piutang sebanyak 7 hari dalam setiap tahun. Kecepatan umur piutang ini disebabkan karena tingkat perputaran piutang yang lebih cepat serta pembayaran pinjaman anggota koperasi yang meminjam lebih rajin bahkan ada anggota koperasi yang membayar sebelum jatuh tempo, sehingga rata-rata pengumpulan piutang akan semakin cepat dangan SHU Rp 109.755.551. Pada tahun 2021 pengumpulan piutang menjadi lambat adalah sebesar 8 hari. Disebabkan karena keterlambatan pengumpulan piutang dari anggota koperasi dan juga kelalaian dari karyawan Kantor Cabang Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa yang tidak aktif dalam melakukan penagihan terhadap anggota koperasi yang telah melakukan pinjaman dangan SHU Rp 202.748.035.

Pada tahun 2022 ACPnya adalah 4 hari dangan SHU Rp 194.877.505 pada tahun 2023 ACPnya 2 dangan SHU Rp 200.280.715 hari dimana kecepatan umur piutang ini disebabkan karena tingkat perputaran piutang yang lebih cepat serta pembayaran pinjaman anggota koperasi yang meminjam lebih rajin bahkan ada anggota koperasi yang membayar sebelum jatuh tempo, sehingga rata-rata pengumpulan piutang akan semakin cepat.

Jika dikaitkan dengan hipotesis sebelumnya yaitu diduga bahwa tingkat perputaran piutang pada Kantor Cabang Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa sudah efisien, maka hipotesis diterima karena sejalan dengan hasil penelitian. Hasil penelitian terdahulu menurut Novita dan Sutarjo (2020), dan Menurut Wahyuni (2020), sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu perputaran piutang pada Kantor Cabang Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa. Karena hasil penelitiannya sama yaitu perputaran piutang sudah efisien dan memenuhi standar rata-rata industri yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian terdahulu Menurut Kurniawati (2023), tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu perputaran piutang pada Kantor Cabang Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa karena hasil penelitian terdahulu tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini. Dimana hasil penelitian terdahulu Menurut Kurniawati menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan belum efisien dan belum memenuhi standar rata-rata industri. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan sudah efisien dan telah memenuhi standar rata-rata industri.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Kantor Cabang Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa pada 5 (lima) tahun terakhir maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang (*Receivable Turn Over-RTO*) dan Average Collection Period (ACP) keduanya sudah efisien. Hal ini disebabkan karena penjualan kredit dan rata-rata piutang mengalami peningkatan setiap tahun sehingga mengakibatkan perputaran piutang lebih cepat dari standar rata-rata industri yang telah ditentukan yaitu  $\geq 15$  kali, dan waktu pengumpulan piutang di setiap tahun mengalami kenaikan dari standar rata-rata industri yang telah ditentukan yaitu  $\leq 60$  hari dan Sisa Hasil Usahanya selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sehingga berdampak baik pada piutang.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kantor Credit Union Sauan Sibarrung Padang Sappa Luwu yang telah menerima dan bekerjasama sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar, melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kinerja Credit Union Sauan Sibarrung Cabang Padang Sappang Luwu di tahun-tahun selanjutnya.

#### **6. Daftar Pustaka**

- Angreyani, A. D. (2018). Financial performance and effectiveness on debt management in state-owned enterprise pharmaceutical sector period 2004-2016. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 14(3), 193-204.
- Angreyani, A. D., Lestari, A., Meriam, A., Mursida, M., & Ekawaty, C. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 213-226.

- Angreyani, A. D. (2023). Comparative Analysis of Financial Statements with a Financial Ratio Approach: Study Case PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. and PT. Siantar Top Tbk. Period 2022. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 1(4), 483-494.
- Asramawati B. (2019). Analisis Perputaran Piutang Pada Koperasi Kredit/Credit Union Dosnitahi Pinangsori Amandaraya. [Skripsi]. *Teluk Dalam:Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan*.
- Astuti, E. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. *Jurnal Studis Akuntansi Dan Bisnis*. 1(1):1-16.
- Akbar, A., Mustafa, M. Y., Razak, N., Angreyani, A. D., Abadi, R. R., & Nurjannah, N. (2023). The rise of skywalker: The critical vehemence of customer loyalty inside the e-commerce platform. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 41(2), 57-67.
- Angreyani, A. D., Akbar, A., Haeruddin, M., Mustafa, M., & Mustafa, F. (2023). The Phantom Menace: A Moderation Analysis of Gender on MSMEs' Financial Literacy and Financial Performance. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 21(2), 48-55.
- Clairene. (2013). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal Emba*. 1(4) 1581-1590.
- Elexsi, Y. (2020). Analisis Perputaran Piutang Pada Koperasi Credit Union Serviam Cabang Oebufu Kupang. [Skripsi]. *Kupang:Akademi Keuangan dan Perbankan Effata Kupang*.
- Hatta, H., Awaludin, D. T., Ardiansyah, T., Mahriani, E., Mokodongan, E. N., Masi, R., ... & Yudawisastra, H. G. (2024). *Pengantar Kewirausahaan Konsep Dan Praktik*.
- Hery. (2016). *Analisis Kinerja Manajemen*, Penerbit: Grasindo, Jakarta.
- Indri, I., Angreyani, A. D., Suryati, S., Syahdi, M. Z., & Mursida, M. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Melalui Aspek Permodalan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Tahun 2020-2022. *Entrepreneurship, Management, and Business Research Journal*, 1(1), 21-24.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta.: Kencana Pranada Media Group.
- Lauw, C. (2014). Pengaruh Perputaran Persedian dan Perputaran Piutang Terhadap Gross Profit Margin Pada Industri Komsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 9(2), 208-224.
- Marsudi, H. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(4),135-154
- Mahardita, H. R., & Sedarmayanti. (2017). Efektivitas dan Efisiensi Kerja Aparatur Sipil Negara Di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur. *eJurnal Ilmu Pemerintahan*. 5(1),133-144.

- Meriam, A., Angreyani, A. D., Kurniawan, A. W., Musa, M., & Mustafa, M. (2023). Casino Royale: A Comparative Analysis of Financial Literacy and Locus of Control on SMEs' Financial Behavior. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 20(3), 195-202.
- Nginang. (2019). Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada P.T. Nippon Indosari Corpindo Tbk Di Kota Makassar. *Jurnal Economix*. 7 (1),125-155.
- Novita, R., & Sutarjo, A. (2020). Efektivitas dan efisiensi Pengelolaan Perputaran Piutang Dalam Usaha Meningkatkan Aktivitas pada PT. Lembah karet kota padang. *Pareso Jurnal*, 2(1), 128-139.
- Nurjannah, N., Angreyani, A. D., Supri, B., Musakirawati, M., & Marwan, M. (2022). We are the champions: towards athlete achievement, sports promotion, and sports stress management. *Int J Hum Mov Sports Sci*, 10(4), 855-61.
- Riyanto, B. (2017). *Sistem Informasi Penjualan Kredit bagi Masyarakat*. Gava Media Yogyakarta.
- Rizkia, A. (2023). Analisis Pengelolan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang. [Skripsi]. *Bandar Lampung:Universitas Lampung*.
- Sri, R. (2013). Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bintan Colombia. [Skripsi]. *Rian: Universitas Meritim Raja Ali Haji*.
- Suryati, S. (2018). Analisis Modal Kerja Berbasis Rasio Keuangan Pada Koperasi Primkop Kartika Palopo. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 1(1), 72-82.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 1-25.
- Wirawati, N. G. P. (2016). Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas, dan pertumbuhan koperasi pada rentabilitas ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1034-1063.
- Yuyun, K. (2023). Analisis Perputaran Piutang Pada PT Sarana Insani Sebagai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi(MEA)* 7(1),275-285.